



Penerapan Nilai-nilai Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi Kasus di SMAN 5 Sukabumi

Isep Sunandi^{1*}, Deni Sepiyan², Robi Fili³, Ratna Oktaviani⁴, Siti Rahmawati⁵,
Muhamad Abdul Rouf⁶

¹⁻⁶Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Indonesia

Alamat: Jl. Pramuka II No.10, Cikondang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat

Korespondensi penulis: isepsunandi@unlip.ac.id*

Abstract. *In the era of globalization and rapid technological development, strengthening the values of Pancasila among students has become a significant challenge. The strong influence of foreign cultures and the declining awareness of national identity have highlighted the need for new approaches in character education. To address these challenges, the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), or the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students, was introduced as an interdisciplinary and co-curricular learning initiative. This project aims to equip students with the ability to observe and find solutions to problems in their surrounding environment. This study aims to examine how the P5 project is implemented at SMAN 5 Sukabumi and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. A qualitative approach was employed using a case study method. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The collected data were analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of P5 at SMAN 5 Sukabumi is carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. The themes raised in the project include "The Voice of Democracy," "Unity in Diversity" (Bhinneka Tunggal Ika), and "Sustainable Lifestyle." Supporting factors for this project include parental support, the utilization of information technology, the availability of adequate facilities and infrastructure, and community involvement. On the other hand, the obstacles faced include the lack of discipline among some students during the activities and the fact that some teachers have not yet fully understood the implementation flow of the P5 project.*

Keywords: *Pancasila, Strengthening Project, Students.*

Abstrak. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar menjadi tantangan tersendiri. Banyaknya pengaruh budaya luar dan menurunnya kesadaran akan identitas kebangsaan mendorong perlunya pendekatan baru dalam pendidikan karakter. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai bentuk pembelajaran lintas disiplin yang bersifat kokurikuler. Proyek ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan mengamati dan mencari solusi atas permasalahan di lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 5 Sukabumi dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proyek tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 di SMAN 5 Sukabumi dilaksanakan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tema yang diangkat dalam proyek ini mencakup Suara Demokrasi, Bhinneka Tunggal Ika, dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah dukungan orang tua, pemanfaatan teknologi informasi, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan masyarakat. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup kurangnya kedisiplinan sebagian siswa selama kegiatan berlangsung dan masih adanya guru yang belum sepenuhnya memahami alur pelaksanaan P5.

Kata kunci: Pancasila, Proyek Penguatan, Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi yang begitu cepat dan kuat, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi karakter dan identitas kebangsaan mereka. Pengaruh budaya luar yang masif seringkali menyebabkan berkurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai luhur bangsa, termasuk nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada pelajar agar mereka tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu inovasi kurikulum Merdeka Belajar yang dirancang untuk menjawab tantangan tersebut. P5 memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran lintas disiplin yang berbasis proyek, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan kompetensi sosial. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memupuk sikap kritis, kolaboratif, dan kreatif. Namun, implementasi P5 di berbagai sekolah masih menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada kesiapan sekolah, pemahaman pendidik, serta dukungan lingkungan.

Sampai saat ini, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan P5 di tingkat sekolah menengah atas, terutama dalam konteks lokal seperti di SMAN 5 Sukabumi. Padahal, pemetaan implementasi di sekolah-sekolah secara spesifik penting untuk melihat sejauh mana efektivitas program ini dijalankan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik implementasi P5 di SMAN 5 Sukabumi, yang melibatkan berbagai tema seperti Suara Demokrasi, Bhinneka Tunggal Ika, dan Gaya Hidup Berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penyelarasan antara tujuan kurikulum dengan praktik di lapangan, serta perlunya dokumentasi best practice sebagai acuan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan P5. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap dinamika internal pelaksanaan P5 di satuan pendidikan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kendala yang dihadapi secara nyata.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 5 Sukabumi serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi jalannya proyek tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pelaksanaan P5 yang lebih efektif dan kontekstual. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah teori dan pendekatan yang relevan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila, serta model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dalam konteks implementasi kurikulum. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mencakup Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan Sosial. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini harus tertanam dan terintegrasi dalam kehidupan peserta didik sebagai bentuk pembentukan karakter bangsa (Asiati & Hasanah, 2022). Pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi landasan penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan memiliki tanggung jawab sosial.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk pelajar yang memiliki kompetensi global namun tetap berakar pada nilai-nilai kebangsaan. Menurut Kemendikbudristek (2021), P5 merupakan bentuk pembelajaran kokurikuler yang mengedepankan pendekatan tematik dan berbasis proyek, memungkinkan siswa untuk mempelajari isu-isu penting secara kontekstual serta mengembangkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) secara teoritis mengacu pada teori konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna (Triantoro, 2022). Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk menyelidiki masalah nyata di lingkungan mereka, merancang solusi, dan merefleksikan proses yang telah dijalani. Hal ini selaras dengan esensi P5 yang mendorong pembelajaran lintas disiplin, kolaboratif, serta kontekstual. Dengan demikian, PBL dalam kerangka P5 tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual tetapi juga mengembangkan kompetensi

abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan keberhasilan implementasi P5 di berbagai sekolah, namun dengan tantangan yang berbeda. Misalnya, penelitian oleh Supriyanto (2023) mengungkap bahwa keberhasilan P5 di SMP Negeri 15 Yogyakarta dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, pelatihan guru, serta keterlibatan orang tua. Sementara itu, studi oleh Dewi et al. (2025) menyoroti kendala dalam bentuk rendahnya pemahaman guru terhadap alur proyek dan lemahnya dokumentasi pelaksanaan di beberapa sekolah dasar. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan P5 sangat kontekstual, tergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.

Dalam konteks SMAN 5 Sukabumi, belum banyak kajian yang mendalam mengenai bagaimana P5 diimplementasikan secara praktis dan bagaimana lingkungan sekolah serta masyarakat turut mendukung atau justru menghambat proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji implementasi P5 dalam konteks lokal, serta menyajikan dinamika yang dihadapi sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan berbasis proyek yang menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Secara implisit, penelitian ini berasumsi bahwa implementasi P5 dapat berjalan optimal apabila didukung oleh pemahaman yang baik dari guru, keterlibatan siswa secara aktif, dan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk orang tua dan masyarakat. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat argumentasi tentang pentingnya sinergi antara seluruh elemen pendidikan dalam keberhasilan pendidikan karakter berbasis Pancasila.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 5 Sukabumi. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik tindakan, proses, dan interaksi antar pihak dalam konteks pendidikan (Widyastuti et al., 2023). Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kasus untuk menggali fenomena secara spesifik dan kontekstual. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi langsung dari pihak-pihak yang terlibat

dalam pelaksanaan P5, yaitu pembina P5 dari kelas 10, 11, dan 12 sebagai subjek penelitian, serta kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa sebagai informan. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, artikel ilmiah, buku, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan pendekatan partisipatif, sedangkan wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan para informan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung validitas hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi relevan, kemudian disusun dan dipaparkan dalam bentuk narasi tematik. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan yang telah divalidasi dengan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode, untuk menjamin keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 5 Sukabumi

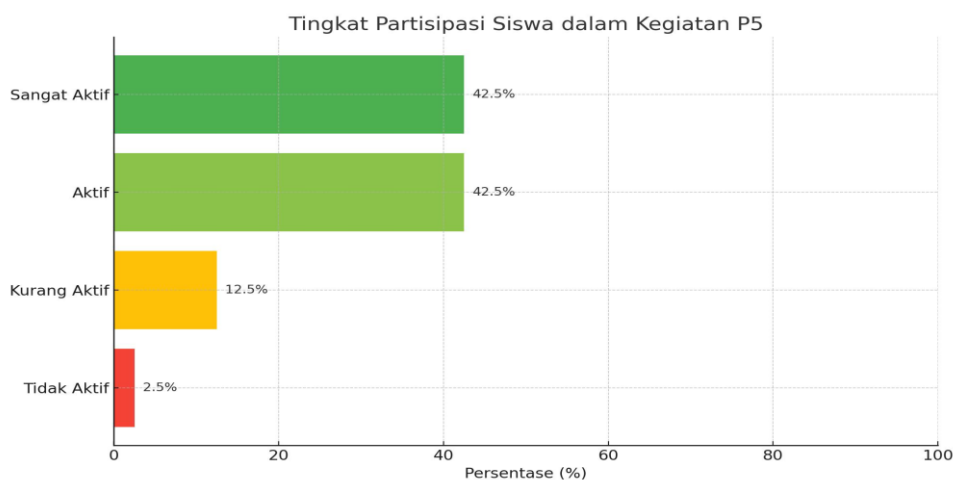
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 5 Sukabumi merupakan bentuk konkret penerapan Kurikulum Merdeka yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan siswa. Program ini dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu nyata di lingkungan mereka, sesuai dengan prinsip konstruktivisme sosial yang menekankan pembelajaran kontekstual (Vygotsky, 1978).

Dalam tahap perencanaan, guru membentuk tim fasilitator yang bertugas menyusun alur kegiatan, menetapkan tema proyek, serta menyiapkan perangkat ajar yang mendukung proses pelaksanaan. Tiga tema utama yang diangkat adalah Suara Demokrasi, Bhinneka Tunggal Ika, dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Tema ini dipilih karena relevansinya dengan konteks sosial lokal dan mendukung penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021). Melalui tema-tema ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara abstrak, tetapi juga menginternalisasinya melalui aksi nyata dalam menjawab tantangan sosial dan lingkungan di sekitarnya.

Pelaksanaan proyek dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti observasi lapangan, diskusi kelompok, dan pembuatan karya. Misalnya, dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan, siswa melakukan audit sampah sekolah dan mengembangkan kampanye

digital untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Proyek ini meningkatkan kompetensi kolaboratif, kreatif, dan berpikir kritis siswa sebagaimana digambarkan oleh Triantoro (2022) dalam model *Project-Based Learning*.

Refleksi dan evaluasi dilakukan dalam bentuk presentasi hasil proyek serta asesmen formatif dan sumatif. Guru menilai proses dan produk berdasarkan indikator dimensi P5, yaitu beriman dan bertakwa, bernalar kritis, mandiri, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global. Kegiatan ini mengintegrasikan antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran karakter yang berkelanjutan. Sangat penting bagi penyelenggara untuk mematuhi peraturan untuk menjaga kepercayaan publik (Purnama, 2023). Dukungan yang lebih besar dalam mengembangkan infrastruktur teknologi pendidikan di sekolah dan memberikan pelatihan bagi para pendidik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik mengajar mereka (Suhenda et al., 2024).



Gambar 1. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan P5

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi Lapangan.

Partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa pendekatan proyek kontekstual memberi ruang pada pembelajaran bermakna. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa hingga 85% selama kegiatan proyek berlangsung, mendukung temuan Asiati & Hasanah (2022) yang menyoroti pentingnya konteks lokal dalam keberhasilan implementasi P5 di sekolah menengah.

Namun demikian, proses pelaksanaan tidak lepas dari kendala teknis seperti keterbatasan waktu dan koordinasi guru. Beberapa guru mengaku masih kesulitan mengintegrasikan kegiatan P5 ke dalam kalender akademik reguler. Kondisi ini menegaskan perlunya sinkronisasi manajemen waktu dan pemahaman konsep antar

pendidik (Dewi et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan intensif dan forum kolaborasi antar guru perlu dioptimalkan guna meningkatkan kapasitas pendidik dalam merancang skema P5 yang lebih fleksibel dan terstruktur.

Secara keseluruhan, implementasi P5 di SMAN 5 Sukabumi menunjukkan efektivitas dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai Pancasila. Keberhasilan ini bertumpu pada kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan komunitas sekolah yang aktif mendukung proses pembelajaran lintas disiplin yang kontekstual dan aplikatif. Melalui model kolaborasi ini, SMAN 5 Sukabumi tidak hanya berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, tetapi juga menjadi contoh praktik baik dalam menginternalisasikan Pancasila sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda yang responsif terhadap dinamika sosial-budaya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan P5 di SMAN 5 Sukabumi tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat. Faktor pendukung implementasi P5 di SMAN 5 Sukabumi mencakup beberapa aspek. Adanya dukungan dari orang tua siswa yang memahami pentingnya pendidikan karakter. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan kesediaan mereka menyediakan fasilitas pendukung di rumah. Keterlibatan orang tua terlihat dari dukungan dalam bentuk moral maupun material, seperti penyediaan waktu, transportasi, dan pengawasan anak di rumah. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa (Ginancar et al., 2024).

Ketersediaan sarana dan prasarana seperti ruang belajar, proyektor, dan internet menjadi fondasi penting dalam menyelenggarakan kegiatan berbasis proyek. Sarana yang mendukung akan meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum baru, sebagaimana ditegaskan oleh Kartika et al. (2023) dalam teori perubahan pendidikan. Siswa terkadang kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas, sedangkan sebagian guru belum sepenuhnya menguasai prinsip-prinsip pembelajaran proyek (Dewi et al., 2025). Data observasi menunjukkan bahwa 60% guru merasa kesulitan dalam mengatur waktu pelaksanaan proyek di tengah padatnya agenda intrakurikuler. Hal ini sejalan dengan tantangan implementasi P5 di sekolah-sekolah lain yang dilaporkan oleh Ulandari & Rapita (2023), bahwa fleksibilitas waktu menjadi kunci keberhasilan integrasi proyek dalam sistem sekolah.

Keterlibatan masyarakat lokal, termasuk tokoh masyarakat dan lembaga sosial, memberi warna kontekstual pada projek yang dilaksanakan. Salah satu guru menyebutkan bahwa dalam projek Suara Demokrasi, siswa berkesempatan berdiskusi dengan ketua RT dan RW mengenai partisipasi pemuda dalam musyawarah warga. Ini menunjukkan sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter (Kemendikbudristek, 2021).

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan P5 di SMAN 5 Sukabumi, seperti masih banyaknya guru yang belum sepenuhnya memahami alur pelaksanaan projek berbasis Kurikulum Merdeka. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian karakter dan integrasi antar mata pelajaran. Temuan ini selaras dengan hasil studi Dewi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap alur projek menjadi tantangan utama dalam penerapan P5.

Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan P5 sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, pemahaman terhadap konsep kurikulum, serta dukungan lingkungan (Supriyanto, 2023). Strategi implementasi yang menekankan pada kolaborasi lintas disiplin dan pembelajaran kontekstual terbukti mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab secara sosial (Firman et al., 2024). Selain itu, pendekatan berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini mempertegas bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat diajarkan secara teoritis, tetapi harus dihidupkan dalam aktivitas nyata dan relevan. Secara implisit, hasil ini mengindikasikan pentingnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru agar dapat mengimplementasikan P5 secara optimal. Selain itu, pelibatan semua unsur pendidikan, termasuk orang tua dan masyarakat, menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 5 Sukabumi menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran kontekstual melalui pendekatan lintas disiplin yang kolaboratif dan berbasis proyek. Kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan dukungan dari guru, orang tua, serta masyarakat. Program ini terbukti mampu membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Namun, pelaksanaan projek juga

menghadapi kendala, seperti kurangnya kedisiplinan siswa, belum meratanya pemahaman guru, serta keterbatasan waktu yang menyulitkan integrasi dengan kegiatan akademik lainnya. Untuk itu, disarankan agar sekolah meningkatkan pelatihan guru secara berkelanjutan, mengatur ulang kalender akademik agar lebih akomodatif terhadap kegiatan P5, memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa, serta mengembangkan sistem evaluasi dan dokumentasi proyek secara digital guna memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas implementasi P5 di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Abas, M., Purnama, W. W., Ramadianto, A. Y., Effendy, F. S. W., Bagus, M., Anggraeni, R., ... & Ihsan, M. (2023). *Ilmu hukum: Konseptualisasi epistemologi prinsip hukum dalam konstitusi negara*.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Dewi, N. M. W. A., Yudana, I. M., & Sanjaya, D. B. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2376–2385. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7197>
- Firman, M., & Gunawan, U. (2023). Leadership of school principle in developing education management standards at MTS Yaspida Sukabumi. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(2), 259–265. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i2.2973>
- Firman, M., Berliana, B., & Warta, W. (2024). School-based management as a method to improve education quality in senior high schools: A perspective on the headmaster's roles. *Paedagogia Jurnal Pendidikan*, 13(1), 81–92. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol13.Iss1.483>
- Ginanjari, D., Firman, M., Sunandi, I., Purnama, W. W., & Maharani, N. (2024). Evolusi pendidikan kewarganegaraan: Dari pendekatan berbasis pengetahuan ke perspektif yang lebih luas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 57–64. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3263>
- Kartika, I., Firman, M., Margono, M., & Rohman, A. (2023). School principals' responses and challenges in the implementation of Permendikbudristek Number 40 of 2021. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(2), 230–237. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i2.3016>
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, D., Oktaviani, R., Firdausy, M. F., Ginanjari, H., & Suswandy, S. (2024). Kearifan lokal dalam struktur sosial masyarakat Kampung Naga: Implikasi bagi pendidikan kewarganegaraan. *Educatus*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i3.17>

- Maulidya, A. P., Nurcholifia, S., & Sidik, A. M. (2024). Manajemen perubahan di sekolah: Tantangan dan strategi untuk mencapai kualitas pendidikan yang berkelanjutan. *Educatus*, 2(3), 8–15. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i3.21>
- Purnama, W. W. (2022). Regulasi mata uang kripto di Indonesia: Pandangan regulator dan implikasi hukum bagi ekonomi masyarakat. *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 15(2), 96–101. <https://doi.org/10.59582/sh.v15i02.922>
- Purnama, W. W. (2023). Tantangan perlindungan dana nasabah pada layanan equity crowdfunding di era industri 4.0: Analisis peraturan OJK. *Doktrina: Journal of Law*, 6(2), 174–183. <https://doi.org/10.31289/doktrina.v6i2.10344>
- Rachmat, R. M., Sarkhosyi, M., Sidik, R., Hakim, H. A., Hamdi, A., & Subkhan, M. (2024). Implementasi teknologi dalam mengelola perubahan pendidikan: Dampaknya terhadap efektivitas sekolah. *Educatus*, 2(3), 31–37. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i3.24>
- Suhenda, D., Fuad, F., Sekti, P. H., Syaefudin, D., & Sukmawati, N. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan modern. *Educatus*, 2(3), 16–23. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i3.22>
- Sunandi, I., Alwasili, A., Saputra, D., & No, J. P. I. (2023). Penerapan blended learning pada pelajaran PPKn di SMAN 2 Sukabumi. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(2), 206–213. <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i2.339>
- Supriyanto, S. (2023). Evaluasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(3), 636–652. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/61344>
- Triantoro, M. (2022). Pengembangan modul pembelajaran berbasis project based learning untuk membantu meningkatkan berfikir kreatif mahasiswa. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 13–22. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1962>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard University Press.
- Widiyastuti, N. E., Sanulita, H., Waty, E., Qani'ah, B., Purnama, W. W., Tawil, M. R., ... & Rumata, N. A. (2023). *Inovasi & pengembangan karya tulis ilmiah: Panduan lengkap untuk penelitian dan mahasiswa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.